

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PESAWAT SEDERHANA DENGAN MODEL INQUIRI SISWA KELAS VIII-3 SMP ST. PAULUS SIDIKALANG

Rupeuli H. Sianturi

Guru SMP St. Paulus Sidikalang

E-mail : rupe.uli@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi Pesawat Sederhana siswa kelas VIII-3 SMP St. Paulus melalui model pembelajaran *inquiri*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Identifikasi awal dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil penilaian harian ke-2 yang dengan nilai masih banyak di bawah KKM. Data penilaian harian di tempat penelitian yang menunjukkan bahwa 57,5% memiliki nilai dibawah KKM, dengan rata-rata nilai 62,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 22,5% dari 25,0% menjadi 65,0%. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 42,5% dari 65,0% menjadi 90,0%. Hal tersebut telah memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 85% siswa dalam kelas tersebut mencapai $KKM \geq 75$. Rata-rata nilai pada siklus I meningkat dari 62,0 menjadi 73,25. Dan rata-rata nilai pada siklus II meningkat dari 73,25 menjadi 85,5. Artinya bahwa penggunaan model pembelajaran *inquiri* pada materi pesawat sederhana siswa kelas VIII-3 SMP St. Paulus dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci : Model Belajar Inquiri; Hasil Belajar; Materi Pesawat Sederhana

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (PTK) which aims to determine the increase in learning outcomes of Simple Plane material for students of class VIII-3 SMP St. Paulus through the inquiry learning method. Data collection techniques in this study were tests, observations, and documentation. The method used in this study includes planning, observation, and reflection. The research consisted of two cycles, each cycle consisting of one meeting. Initial identification is carried out by observing the results of the 2nd daily assessment which scores are still below the KKM. The daily assessment data at the research site showed that 57,5% had scores below the KKM, with an average score of 62,0. Research shows that the first cycle has increased learning results by 22,5% from 25,0% to 65,0%. In cycle II there was an increase in mastery learning outcomes of 42,5% from 65,0% to 90,0%. This has fulfilled the achievement of indicators of success of the action, namely at least 85% of students in the class achieved $KKM \geq 75$. The average score in cycle I increased from 62,0 to 73,25. And the average value in cycle II increased from 73,25 to 85,5. This means that the use of the inquiry learning model on simple plane materials for class VIII-3 SMP St. Paulus can improve learning outcomes.

Keywords: Inquiry Learning Method; Learning Result; Simple Plane Material

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran sangatlah penting sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dalam hal ini adalah suatu sistem yang berkesinambungan mengangkat nilai lebih untuk memproklamkan *lisensi* mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain agar memiliki pengetahuan dan keterampilan. Proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan hanya

perubahan dari tidak tahu menjadi tahu tetapi lebih dari itu, perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan seperti, aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam baik yang menyangkut makhluk hidup, ataupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam dan menyadari akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di SMP St. Paulus Sidikalang siswa masih cenderung pasif dan bosan untuk belajar IPA. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA belum terpusat pada siswa, kurang membangkitkan motivasi terhadap pembelajaran, model pembelajaran tidak menarik sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sangatlah rendah. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP St. Paulus Sidikalang, terutama terhadap materi pesawat sederhana jenis pengungkit dan katrol. Rendahnya hasil belajar IPA di SMP St. Paulus Sidikalang di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu di bawah 75, sehingga menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep IPA. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar IPA dan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru.

Upaya permasalahan di atas dapat diatasi dengan dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa berkegiatan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran materi pesawat sederhana adalah pembelajaran model *inquiri* di mana siswa pada saat kegiatan belajar dilibatkan secara maksimal dengan kemampuannya untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemunya dengan penuh percaya diri.

Model pembelajaran *inquiri* merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*). Siswa diharapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Melihat kondisi di atas, maka diperlukan keterampilan seorang guru untuk memanfaatkan model pembelajaran agar lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pesawat Sederhana dengan Model *Inquiri* Siswa Kelas VIII-3 SMP St. Paulus Sidikalang”.

LANDASAN TEORI

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh tiap siswa berbeda-beda tergantung dari penguasaan materi yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes, tes yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa sesudah mengikuti pembelajaran.

Menurut Winkel, bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (1996: 45). Aspek perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pendapat di atas bisa dipahami bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang terjadi pada diri siswa. Perubahan yang dimaksud tidak hanya dalam aspek pengetahuannya saja, namun secara keseluruhan yang mencakup perubahan sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Hasil belajar IPA adalah perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran IPA. Kemampuan penguasaan materi terhadap pembelajaran IPA dapat diukur dengan menggunakan tes. Apabila hasil tes yang diperoleh siswa tinggi maka siswa tersebut sudah menguasai pembelajaran IPA, begitu sebaliknya apabila hasil tes yang diperoleh siswa rendah berarti siswa tersebut belum menguasai pembelajaran IPA. Dalam penelitian ini tidak hanya tes saja yang diukur tetapi sikap dan keterampilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPA.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau belum dapat dilihat dari ketetapan kriteria keberhasilan dalam pembelajaran. Kriteria keberhasilan merupakan patokan yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Apabila dalam suatu proses pembelajaran belum mencapai patokan yang sudah ditentukan maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan belum berhasil, namun sebaliknya apabila dalam suatu proses pembelajaran sudah mencapai patokan yang ditentukan atau lebih maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa (2013: 106).

- a. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- b. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan tidak kompeten menjadi kompeten.

Deni Kurniawan menggolongkan hasil belajar menjadi tiga bagian, diantaranya hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotorik (2011: 106).

a) Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya *hierarki*. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi:

1) Pengetahuan

Hasil belajar pengetahuan meliputi kemampuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang diingat bisa berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip dan metode.

2) Pemahaman

Hasil belajar pemahaman yaitu kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari.

3) Penerapan

Penerapan yaitu kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam situasi tertentu baik dalam situasi nyata maupun dalam situasi tiruan.

4) Analisis

Hasil belajar analisis yaitu kemampuan untuk memecah suatu kesatuan *entitas* tertentu sehingga menjadi jelas unsur-unsur pembentuk kesatuan suatu *entitas*.

5) Sintetis

Hasil belajar sintetis yaitu kemampuan untuk membuat intisari, membentuk suatu pola tertentu berdasarkan pada elemen-elemen yang berbeda sehingga membentuk suatu kesatuan tertentu yang bermakna.

6) Penilaian

Kemampuan berpikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap situasi, sistem nilai, metoda, persoalan dan pemecahannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli, *inquiri* berasal dari kata *inquiry* dan *to inquire* yang merupakan kata dalam Bahasa Inggris. Kata *inquiry* dan *to inquire* memiliki arti yang sama, yaitu ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban, terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Pertanyaan ilmiah sendiri merupakan pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan.

Model *inquiri* adalah model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Proses *inquiri* adalah suatu proses khusus untuk meluaskan pengetahuan melalui penelitian. Oleh karena itu model *inquiri* kadang-kadang disebut juga model ilmiahnya penelitian. Model *inquiri* adalah model belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil. Situasi *inquiri* yang ideal dalam kelas IPA terjadi, apabila murid-murid merumuskan prinsip IPA baru melalui bekerja sendiri atau dalam grup kecil dengan pengarahan minimal dari guru. Menurut Toto Yulianto, peran utama guru dalam pelajaran *inquiri* adalah sebagai metoderator (2004 : 639).

Model *inquiri* merupakan model pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara befikir ilmiah. Dalam penerapan model ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri. Sudjana mendefenisikan bahwa model mengajar *inquiri* akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (2004 : 154). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *inquiri* dalam penelitian ini adalah suatu teknik instruksional dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan pada suatu masalah, dan tujuan utama menggunakan model *inquiri* adalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penemuan ilmiah. Sedangkan asumsi-asumsi yang mendasari model *inquiri* adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir kritis dan berpikir deduktif sangat diperlukan pada waktu mengumpulkan *evidensi* yang dihubungkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh kelompok.
2. Keuntungan para siswa dari pengalaman-pengalaman kelompok dimana mereka berkomunikasi, berbagai tanggung jawab dan bersama-sama mencari pengetahuan.
3. Kegiatan-kegiatan belajar yang disajikan dalam semangat berbagi inquiri menambah motivasi dan memajukan partisipasi aktif.

Adapun syarat-syarat penerapan model *inquiri* adalah :

1. Merumuskan topik *inquiri* dengan jelas dan bermanfaat bagi siswa.
2. Membentuk kelompok yang seimbang, baik akademik maupun sosial.
3. Menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kepada kelompok-kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktunya.
4. Sekali-kali perlu *intervensi* oleh guru agar terjadi interaksi antar pribadi yang sehat dan demi kemajuan tugas.
5. Melaksanakan penilaian terhadap kelompok, baik terhadap kemajuan kelompok maupun terhadap hasil-hasil yang dicapai.

Penerapan model *inquiri* dalam proses belajar mengajar menuntut keaktifan siswa dalam belajar individu, maupun kelompok. Mereka harus memahami dan menyelesaikan soal-soal yang terkait dengan himpunan bagian.

Langkah-langkah penerapan model *inquiri* adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah.
2. Mengamati atau melakukan observasi.
3. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.
4. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, audiens yang lainnya.

Model pembelajaran *inquiri* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

Kelebihan model *inquiri* diantaranya:

- a. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
- b. Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka.
- c. Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain yaitu dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kekurangan model *inquiri* diantaranya:

- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka startegi ini tampaknya akan sulit di implementasikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pesawat sederhana adalah segala jenis perangkat yang hanya membutuhkan satu gaya untuk bekerja. Dengan memanfaatkan pesawat sederhana, pekerjaan manusia akan menjadi lebih ringan. Contohnya untuk mencabut paku yang tertancap disebuah papan, digunakan pesawat sederhana yang bernama kakaktua. Contoh lainnya, untuk memindahkan beban berat ke tempat yang lebih tinggi, digunakan pesawat sederhana yang bernama katrol. Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu tuas, bidang miring, katrol dan roda berporos.

1) Tuas atau Pengungkit

Tuas atau pengungkit berguna untuk mengungkit benda yang berat. Pengungkit terdiri atas tiga jenis, yaitu:

1. Pengungkit jenis pertama (titik tumpu di antara titik beban dan titik kuasa). Contohnya: gunting, tang, jungkat-jungkit, dan timbangan.
2. Pengungkit jenis kedua (titik beban di antara titik tumpu dan titik kuasa). Contohnya: gerobak troli beroda satu, pembuka tutup botol, pemecah kemiri, dan pelubang kertas.
3. Pengungkit jenis ketiga (titik kuasa di antara titik tumpu dan titik beban). Contohnya: sekop, penjepit roti, pinset, stapler, dan alat pancingan.

2) Bidang Miring

Bidang miring adalah pesawat sederhana yang berupa papan/ bidang yang dibuat miring. Hal itu bertujuan untuk memperkecil usaha saat memindahkan beban yang berat. Semakin landai bidang miring, gaya yang diberikan semakin kecil. Sebaliknya, semakin curam bidang miring, gayanya semakin besar.

Secara matematis, hubungan antara F , w , h , dan s dirumuskan sebagai berikut:

$$F \times s = w \times h$$

Keterangan:

F = Gaya (N);

w = Beban (N);

h = Tinggi papan (m),

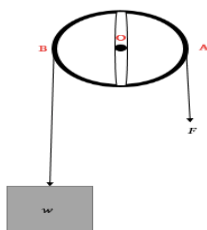
s = Panjang papan (m).

3) Katrol

Katrol adalah pesawat sederhana berupa roda beralur yang sekelilingnya dapat dilalui tali atau rantai. Roda tersebut berputar pada sumbu yang dipasang pada sebuah kerangka. Dengan katrol, arah gaya dapat diubah, yaitu dari gaya keatas oleh tangan menjadi gaya tarik kebawah oleh katrol. Katrol dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu katrol tetap, katrol bergerak, katrol ganda.

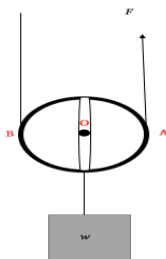
a. Katrol Tetap

Katrol tetap adalah katrol yang posisinya selalu tetap saat digunakan. Contoh katrol tetap bisa kamu lihat di gambar berikut:

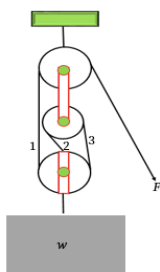


b. Katrol bergerak

Katrol bergerak adalah katrol yang ikut bergerak/ berubah posisi saat digunakan. Contoh katrol bebas bisa kamu lihat di gambar berikut:

**c. Katrol majemuk**

Katrol majemuk adalah perpaduan antara katrol tetap dan katrol bergerak. Semakin banyak katrol yang digunakan, semakin mudah digunakan untuk mengangkat suatu barang. Keuntungan mekanis katrol majemuk bisa dilihat dari banyaknya tali. Contohnya sebagai berikut :

**4) Roda Gigi atau Gir**

Gir dapat mempermudah pekerjaan sehingga gir termasuk pesawat sederhana. Gir adalah sepasang atau lebih roda bergigi yang saling berhubungan yang berfungsi meneruskan gaya dan gerakan pada sebuah mesin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian difokuskan oleh guru pada kegiatan pembelajaran siswa di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Karakteristik dari penelitian ini merupakan tindakan untuk melihat sejauh mana penerapan pembelajaran model *inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar materi pesawat sederhana siswa kelas VIII-3 SMP St. Paulus Sidikalang.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 SMP St. Paulus Sidikalang, dengan jumlah siswa 40 orang.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.

2) Tes

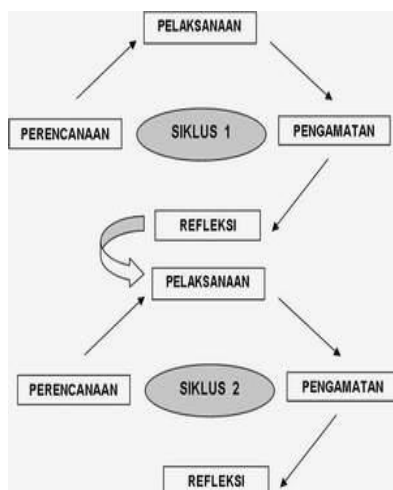
Tes adalah teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau bakat siswa melalui sejumlah pertanyaan atau latihan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis.

3) Dokumentasi

Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data atau dokumen yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian dan sebagai bukti bahwa benar-benar melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Rancangan atau Desain Penelitian

Desain penelitian, yaitu strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Adapun yang menjadi desain penelitian pada penulisan PTK ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan model John Elliot dimulai dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang dijadikan dasar untuk pemecahan permasalahan. Alur desain penelitian dapat di jabarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pesawat sederhana yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada setiap siklus.

1. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rerata yang diperoleh siswa

$\sum f_i$ = jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

n = jumlah siswa secara keseluruhan

2. Menentukan nilai ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan hasil belajar

N : Jumlah siswa secara keseluruhan

$\sum f_i$: Jumlah siswa yang tuntas belajar

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya direncanakan berlangsung mulai dari siklus I dan siklus 2. Kalau dalam siklus pertama belum berhasil atau mencapai KKM maka akan dilakukan lagi siklus ke 2. Setiap siklus terdiri dari tahapan kegiatan: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi, dan 4) refleksi. Setiap tahapan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana pembelajaran IPA yang berkaitan dengan indikator pada siklus I yaitu, pertama mengidentifikasi berbagai jenis pesawat sederhana diantaranya pengungkit, bidang miring, katrol dan roda. Kedua menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda. Ketiga mengidentifikasi kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana. Keempat mendemonstrasikan cara menggunakan pesawat sederhana. Perencanaan dibuat dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- 2) Guru menjelaskan materi pesawat sederhana.
- 3) Siswa diminta mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana.
- 4) Siswa diminta menggolongkan contoh: pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda berporos.
- 5) Siswa diminta mengidentifikasi kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana.
- 6) Siswa diminta mendemonstrasikan cara menggunakan pesawat sederhana.
- 7) Guru melakukan tes dengan memberikan lembar kerja siswa, lembar tes berupa tes pilihan ganda dan dokumentasi pada kegiatan pembelajaran IPA.

c. Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan proses pembelajaran IPA, penulis dibantu oleh observer. Adapun sasaran observasi adalah keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model *inquiri*. Instrumen yang digunakan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah lembar observasi siswa yang meliputi tiga aspek yaitu, persepsi, kesiapan dan gerakan terbimbing.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis terhadap semua informasi yang diperoleh observer, hasil tes dan dokumentasi. Peneliti dan observer mendiskusikan hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari data hasil yang diperoleh mengenai topik pesawat sederhana, maka diperoleh gambaran tentang pembelajaran IPA yang dilakukan dengan data tersebut. Selanjutnya peneliti dapat menentukan langkah berikutnya yaitu memperbaiki proses pembelajaran dan menyusun tindakan untuk siklus ke II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran dari siklus I, maka peneliti kembali merancang pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *inquiri* pada materi pesawat sederhana. Indikator yang diambil masih sama dengan siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan memperbaiki kekurangan dari proses pembelajaran pada siklus I.

2) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan membahas topik yang sama dengan siklus I yaitu mengenai pesawat sederhana.

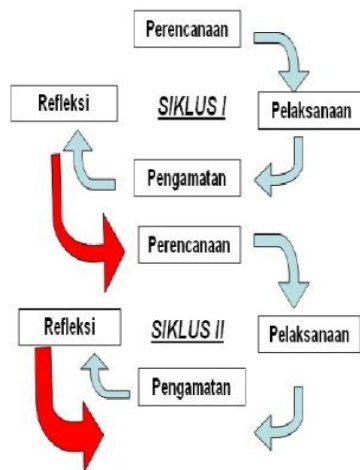
3) Pada tindakan kedua proses pembelajaran IPA dengan pemanfaatan alat peraga dilakukan dengan menerapkan alat-alat pesawat sederhana yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru melakukan tes dengan memberikan lembar kerja siswa, lembar tes berupa tes pilihan ganda dan dokumentasi.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran IPA berlangsung dengan dibantu oleh observer. Sasaran observasi adalah keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model *inquiri*.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti kembali melakukan perbaikanperbaikan berdasarkan temuan dari proses pembelajaran IPA yang berlangsung pada siklus II. Dengan data yang diperoleh, penulis dapat membuat kesimpulan serta membuat laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Rancangan penelitian tindakan yang peneliti lakukan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII-3 SMP Swasta Santu Paulus Sidikalang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana dengan menggunakan model *inquiri*. Data yang diperoleh dari observasi menjelaskan bahwa masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai IPA yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Selain itu siswa juga memiliki keaktifan yang rendah dalam mengikuti pembelajaran. Data nilai tersebut diperoleh pada saat mengadakan ulangan

harian. Hasil penilaian pada kegiatan pratindakan diperoleh hasil ketuntasan yang masih sangat rendah. Berikut ini adalah data perolehan nilai pada kondisi awal (prasiklus).

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			T	TT
1	Agatra	80	√	
2	Agatri	40		√
3	Angel	40		√
4	Clauritya	50		√
5	Dea	70		√
6	Della	60		√
7	Discha	50		√
8	Dorkas	80	√	
9	Frysqwy	30		√
10	Gracesia	50		√
11	Grecia	80	√	
12	Hantari	70		√
13	Henry	80	√	
14	Hosea	80	√	
15	John	40		√
16	Juliana	80	√	
17	Kefas	30		√
18	Laila	40		√
19	Lidya	80	√	
20	Michelle	80	√	
21	Misel	80	√	
22	Nina	40		√
23	Primakasa	80	√	
24	Rafael	70		√
25	Runaince	50		√
26	Sella	80	√	
27	Selly	80	√	
28	Sendy	90	√	
29	Theo	80	√	
30	Tiara	40		√
31	Tiara	40		√
32	Valentina	60		√
33	Vebie	50		√
34	Vinesia	70		√
35	Vinia	50		√
36	Wendy	40		√
37	Yenli	80	√	
38	Yerikho	80	√	
39	Yosefa	40		√
40	Zoe	90	√	
Jumlah		2480	17	23

Nilai rata-rata hasil belajar siswa , yaitu

$$\bar{x} = \frac{\sum f i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2480}{40} = 62,00$$

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mata pelajaran IPA = 75

Persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu:

$$P = \frac{\sum f i}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{40} \times 100\% \\ = 42,50\%$$

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa hanya ada 17 peserta didik yang tuntas atau sekitar 42,50 %, sedangkan 23 peserta didik tidak tuntas atau sekitar 57,50 %. Ketuntasan belajar adalah peserta didik yang memperoleh nilai minimal 75 sesuai dengan KKM. Hasil yang diperoleh peserta didik belum menunjukkan pemahaman dalam materi pesawat sederhana. Oleh karena itu, keadaan tersebut perlu ditindaklanjuti dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar kemampuan peserta didik dalam memahami materi pesawat sederhana dapat meningkat. Melalui model pembelajaran *inquiri* diharapkan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana.

Siklus 1

Pembelajaran IPA pada siklus 1 dilaksanakan pada 12 Januari 2023 pada jam 1-III, dengan materi pada kompetensi Pesawat Sederhana. Materi yang disampaikan pada siklus 1 adalah pengungkit, bidang miring, katrol dan roda.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan untuk siklus 1 dimulai dengan peneliti mempersiapkan beberapa bahan ajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan ini yang menjadi peneliti adalah guru dan yang melakukan observasi adalah teman sejawat, dan pelaksanaannya dilakukan pada waktu pembelajaran IPA.

Di awal kegiatan guru pertama sekali adalah memberi salam pada siswa kemudian dilanjutkan mengecek kehadiran peserta didik. Guru juga dapat melakukan apersepsi untuk memacu semangat peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru menggali pengetahuan peserta didik tentang materi pelajaran yang akan diajarkan dengan memberikan beberapa pertanyaan pemantik. Guru juga akan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta. Model yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu masih dengan metode ceramah sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan. Dan juga disediakan lembar kerja peserta didik (LKPD), dan bahan ajar. Pada akhir pembelajaran peserta didik melakukan evaluasi secara tertulis melalui post test.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kondisi awal ini masih terlihat bahwa siswa masih enggan menggunakan berbagai referensi untuk melengkapi pemahaman mereka, respon siswa masih rendah, mereka cenderung pasif terhadap pertanyaan teman dan kurang terlibat dalam komunikasi saat proses pembelajaran. Menurut pengakuan peserta didik mereka kesulitan dalam mengelompokkan pengungkit jenis pertama, pengungkit jenis kedua dan

pengungkit jenis ketiga Pelaksanaan evaluasi (tes) berjalan dengan lancar dan secara umum proses pembelajaran sudah berlangsung sesuai dengan rencana yang tertuang pada RPP.

3. Pengamatan

Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dikondisi awal sebelum penerapan model pembelajaran model *inquiri* dengan jumlah peserta didik 40 orang terdapat 26 siswa atau 65% yang mencapai ketuntasan maksimal dan 14 siswa atau 35% yang nilainya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil penilaian test pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa di Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			T	TT
1	Agatra	90	√	
2	Agatri	80	√	
3	Angel	40		√
4	Clauritya	50		√
5	Dea	90	√	
6	Della	80	√	
7	Discha	80	√	
8	Dorkas	90	√	
9	Frysqwy	50		√
10	Gracesia	80	√	
11	Grecia	80	√	
12	Hantari	80	√	
13	Henry	90	√	
14	Hosea	80	√	
15	John	50		√
16	Juliana	100	√	
17	Kefas	50		√
18	Laila	90	√	
19	Lidya	80	√	
20	Michelle	80	√	
21	Misel	80	√	
22	Nina	40		√
23	Primakasa	90	√	
24	Rafael	70		√
25	Runaince	50		√
26	Sella	90	√	
27	Selly	80	√	
28	Sendy	100	√	
29	Theo	80	√	
30	Tiara	40		√
31	Tiara	70		√
32	Valentina	80	√	
33	Vebie	50		√
34	Vinesia	70		√
35	Vinia	80	√	
36	Wendy	40		√

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			T	TT
37	Yenli	80	√	
38	Yerikho	80	√	
39	Yosefa	60		√
40	Zoe	90	√	
Jumlah		2930	26	14

Nilai rata-rata hasil belajar siswa , yaitu

$$\bar{x} = \frac{\sum f i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2930}{40} = 73,25$$

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mata pelajaran IPA = 75

Persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu:

$$P = \frac{\sum f i}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{40} \times 100\%$$

$$= 65 \%$$

4. Refleksi

Hal yang dilakukan dalam refleksi siklus 1 adalah:

- Melakukan evaluasi pelaksanaan yang telah dilakukan.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Data hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif-kualitatif. Untuk hasil test (kuantitatif) dianalisis kebenarannya sesuai dengan kunci jawaban. Langkahnya adalah memeriksa kebenaran jawaban secara manual sesuai kunci jawaban, menyusun hasilnya pada tabel dan menetapkan persentase banyak siswa yang telah memenuhi KKM tersebut (KKM 75). Sedangkan untuk analisis data secara kualitatif dilakukan dengan tahap: menyeleksi dan mengelompokkan data (reduksi data), mendeskripsikan dan memaparkan data, dan menyimpulkan atau memberikan makna dalam bentuk pernyataan.

Refleksi pada siklus I juga diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah pada siswa masih terlihat kaku karena terkesan membosankan bagi siswa, dan pada siklus dua nantinya model ini akan diganti dengan pembelajaran model *inquiri*. Pada siklus ini juga diperoleh data bahwa dari 40 orang siswa, yang mencapai ketuntasan maksimal yaitu, hanya ada 26 siswa. Sedangkan 14 siswa nilainya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini masih jauh dari yang diharapkan, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus ke II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 6 Maret 2023 selama 3 JP. Pada siklus II materi yang dibahas masih pada pokok bahasan Pesawat Sederhana, namun lebih ditekankan pada katrol.

1. Tahap Perencanaan

Setelah adanya refleksi pada data siklus 1, maka dilakukan perencanaan yang bersifat perbaikan. Pada siklus ini dipersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan. Peneliti juga menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta evaluasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian pada siklus 2 tetap mempertahankan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Namun pada siklus 2 ini siswa dan guru sudah lebih luwes dalam melakukan kegiatan, hal ini disebabkan oleh tingkat kemampuan siswa yang sudah meningkat dalam hal penggunaan model pembelajaran *inquiri*, sehingga proses pembelajaran lebih berjalan lancar. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup. Waktu yang digunakan untuk seluruh kegiatan itu adalah selama pembelajaran IPA. Di awal kegiatan guru pertama sekali adalah memberi salam kemudian dilanjutkan mengecek kehadiran peserta didik. Guru juga dapat melakukan ice breaking untuk memacu semangat peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

Pada kegiatan inti guru membuat desain kegiatan agar siswa dapat menemukan dan mempresentasikan apa yang dikerjakan di dalam kelompok. Untuk pelaksanaan pembelajaran model *inquiri*, maka guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 8 orang. Terlebih dahulu guru akan menjelaskan tugas siswa supaya siswa paham dan tidak kebingungan. Selama diskusi berlangsung guru akan mengawasi siswa dengan cara mendatangi setiap kelompok satu persatu dan sesekali memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa. Selanjutnya perwakilan dari setiap kelompok akan membacakan hasil diskusi mereka dan siswa dari kelompok lain akan mengomentari dengan memberikan kritik dan saran yang membangun. Kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik akan mendapatkan pujian dari guru sedang kelompok yang belum maksimal akan diberi motivasi untuk lebih baik lagi ke depannya.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil penilaian test diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siswa di Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			T	TT
1	Agatra	100	√	
2	Agatri	90	√	
3	Angel	80	√	
4	Clauritya	80	√	
5	Dea	90	√	
6	Della	90	√	
7	Discha	80	√	
8	Dorkas	100	√	
9	Frysqwy	70		√
10	Gracesia	90	√	
11	Grecia	80	√	
12	Hantari	90	√	
13	Henry	100	√	
14	Hosea	90	√	
15	John	80	√	
16	Juliana	100	√	
17	Kefas	70		√
18	Laila	90	√	
19	Lidya	80	√	
20	Michelle	90	√	
21	Misel	80	√	

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			T	TT
22	Nina	80	√	
23	Primakasa	90	√	
24	Rafael	90	√	
25	Runaince	80	√	
26	Sella	90	√	
27	Selly	90	√	
28	Sendy	100	√	
29	Theo	80	√	
30	Tiara 1	60		√
31	Tiara 2	80	√	
32	Valentina	80	√	
33	Vebie	80	√	
34	Vinesia	70		√
35	Vinia	80	√	
36	Wendy	90	√	
37	Yenli	90	√	
38	Yerikho	80	√	
39	Yosefa	80	√	
40	Zoe	100	√	
Jumlah		3420	36	4

Nilai rata-rata hasil belajar siswa , yaitu

$$\bar{x} = \frac{\sum f i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{3420}{40}$$

$$= 85,5\%$$

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mata pelajaran IPA = 75

Persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu:

$$P = \frac{\sum f i}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{36}{40} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

4. Refleksi

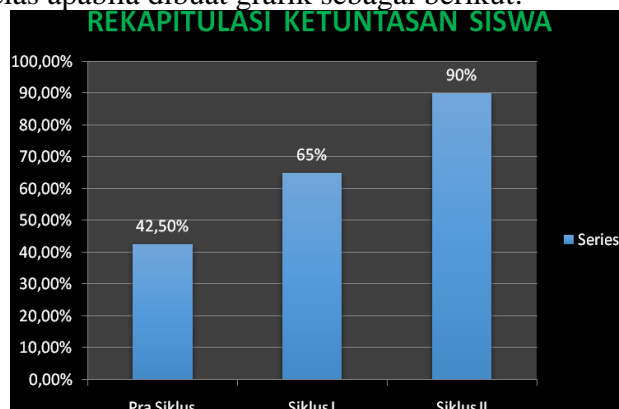
Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, yaitu ada 36 siswa, itu artinya penggunaan model pembelajaran *inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya materi Pesawat Sederhana di kelas VIII-3 SMP St.Paulus Sidikalang.

Pada kegiatan penelitian yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan II diperoleh data nilai hasil tes siswa. Berikut ini data hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	17 (42,5%)	26 orang (65%)	36 orang (90%)
Tidak Tuntas	23 (57,5%)	14 orang (35%)	4 orang (10%)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari sebelum tindakan (prasiklus), siklus I dan siklus II hasil belajar siswa terus meningkat. Pada sebelum tindakan (prasiklus) yang tuntas hanya 17 siswa (42,5%), siklus I hanya ada 26 siswa (65%) yang tuntas, pada siklus II ada 36 siswa (90%) yang telah mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan jelas apabila dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik di atas dapat kita lihat bagaimana peningkatan persentase nilai siswa mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Persentase peningkatan nilai siswa dari siklus I dan siklus II sebesar 25,0% dari (65%) menjadi (90%). Jadi berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *inquiri* pada materi Pesawat Sederhana dikelas VIII-3 SMP St.Paulus Sidikalang, telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dan siswa yang lulus sudah di atas 80% seperti yang ada dalam data.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *inquiri* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana di kelas VIII-3 seperti. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal mencapai 36 orang dari 40 siswa kelas VIII-3 yang telah terlihat dalam data yang telah disajikan.

Dari pengamatan peneliti penerapan model pembelajaran *inquiri* ini juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang terlihat dari keantusiasan mereka pada saat berdiskusi kelompok. Peneliti memperhatikan bahwa setiap siswa selalu antusias untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah pada saat pembelajaran berlangsung. Tingkat antusiasme belajar siswa inilah yang dapat meningkatkan pemahaman belajar mereka sehingga mereka dapat memperoleh hasil belajar yang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiri* ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dikelas VIII-3 SMP St. Paulus Sidikalang.

Selain meningkatnya minat belajar siswa kelas VIII-3 untuk mempelajari materi pesawat sederhana, peneliti juga memperhatikan bahwa pemanfaatan model *inquiri* dapat melibatkan keaktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dilatih untuk berusaha mencari jawaban sendiri dari materi yang disampaikan oleh guru dan dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa. Peneliti juga memperhatikan bahwa keterampilan berkomunikasi siswa juga meningkat. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan menguasai materi, dan aktif dalam kelompok, dan mengolah informasi yang didapat. Selain

itu, siswa dapat saling menerima dalam kelompok sehingga terciptanya hubungan antar siswa dengan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiri* pada materi pesawat sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-3 SMP Swasta St. Paulus Sidikalang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-3 SMP St. Paulus Sidikalang. Hasil penggunaan model pembelajaran *inquiri* untuk meningkatkan hasil belajar siswa memberikan hasil dan dampak positif terhadap siswa kelas VIII-3. Secara menyeluruh hasil belajar siswa kelas VIII-3 mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada tahap siklus I terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 22,5% dari 25,0% menjadi 65,0%. Namun hal tersebut belum memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 85% siswa dalam kelas tersebut mencapai $KKM \geq 75$. Pada tahap siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 42,5% dari 65,0% menjadi 90%. Hal tersebut telah memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 85% siswa dalam kelas tersebut mencapai $KKM \geq 75$. Dilihat dari rata-rata nilai pada siklus I meningkat dari 62,0 menjadi 73,25 dan rata-rata nilai pada siklus II meningkat dari 73,25 menjadi 85,50.

Berdasarkan hasil penelitian pada materi pesawat sederhana menggunakan model pembelajaran *inquiri* guna meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *inquiri* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, karena model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi juga pada penilaian afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Penerbit Rosda
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2013. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Saurus Book Store
- Kurniawan, Deni. 2011. "Penggolongan Hasil Belajar", <https://www.google.com/search?q=hasil+belajar+menurut+demni+kurniawan&hl/>, diakses 28 Januari 2023
- Sunarto, Winkel. 2011. "Pengertian Hasil Belajar". <https://www.scribd.com/doc/148008754/>, diakses 2 November 2022
- Sudjana, Nana. 2004. *Model Mengajar Inquiri*. Bandung: Sinar Baru
- Tim Abdi Guru, 2013. *IPA Terpadu Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Yulianto, Toto. 2004. "Peran Utama Guru dalam Pembelajaran Model Inquiri". <https://totoyulianto.wordpress.com/2013/03/02/metode-inkuiri-i-metode-pembelajaran/>, diakses 26 Februari 2023
- Yulianto, Toto. 2013. *Metode Pembelajaran Inquiri*. Bandung: Penerbit Rosda
- Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta